

BAB IV

ANALISIS TERHADAP PENGELOLAAN DAKWAH DI RUMAH SAKIT ISLAM PATI TAHUN 2013-2014

4.1. Analisis Terhadap Pengelolaan Dakwah di Rumah Sakit Islam Pati Tahun 2013-2014

Rumah Sakit Islam Pati sebagai bagian dari lembaga dakwah mempunyai tujuan menyebarkan agama Islam dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah dalam setiap kegiatan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di Rumah sakit ini. Kegiatan-kegiatan dakwah tersebut tidak dapat lepas dari sistem pengelolaan yang baik agar pelaksanaan dakwah berjalan dengan baik pula sesuai rencana awal.

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Rumah sakit ini dikelola dengan baik oleh bagian Bina Rohani dibawah Pengawasan Humas. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka kegiatan dakwah ini menerapkan sistem manajemen agar pelaksanaanya lebih efektif dan efisien.

Setiap usaha, apaun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula dengan dakwah Islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien bilamana sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan yang matang pula.

Efektifitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian. Penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai. Penyelenggaraan dakwah yang tidak efektif dan efisien tentulah merupakan suatu kerugian yang sangat besar berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu dan biaya. Kerugian semacam itu dapat diminimalisir bahkan dapat dihilangkan apabila penyelenggaraan dakwah itu didahului dengan tindakan perencanaan. Selain itu perencanaan juga dapat disesuaikan dengan kondisi pada saat itu (Shaleh.1977:58).

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Bina Rohani di Rumah Sakit Islam Pati yaitu Ibu Shofiyah menyatakan bahwa perencanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik karena terlaksananya kegiatan yang telah direncanakan, kegiatan yang direncanakan berdasarkan diskusi dengan semua jajaran manajerial Rumah Sakit, dalam merencanakan dakwah pengurus berpedoman pada prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan terkait dengan dakwah internal dan eksternal yang ditetapkan pihak manajemen, apabila terjadi kegagalan maka dilakukan evaluasi kegiatan kemudian dilakukan rencana ulang yang lebih matang dan dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait. (wawancara dengan Ibu Hj. Shofiyah, 26 Juni 2014)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan

untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia (Mahmuddin.2004:31).

Pengorganisasian merupakan fungsi yang juga sangat penting dalam kegiatan manajerial. Karena dengan pengorganisasian yang baik kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan lebih mudah pelaksanaannya. Dengan adanya pengorganisasian yang baik adalah dengan membagi tugas manajerial kepada anggota yang mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Dalam hal ini orang-orang yang ada dalam organisasi kepanitiaan kegiatan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati dipilih sesuai dengan keahliannya masing-masing. Panitia kegiatan dakwah dalam melaksanakan tugasnya telah mengelompokkan tenaga-tenaga pelaksana yang meliputi petugas yang berhubungan dengan Kyai pengisi dakwah, petugas yang mempersiapkan alat-alat perlengkapan, dan petugas yang berhubungan dengan kedisiplinan jama'ah. Panitia ataupun petugas yang dipilih untuk menjalankan kegiatan ini adalah orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti halnya untuk masing-masing petugas dalam organisasi tersebut melaksanakan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan dan wewenang yang telah ditentukan pula. Maka pengorganisasian tersebut akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan kegiatan dakwah tersebut.

Langkah selanjutnya dalam fungsi manajemen yaitu penggerakan. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam

proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan, semua fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Disinilah pemimpin bertugas menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa peran pemimpin dalam menggerakkan bawahannya adalah untuk memberikan kemudahan dalam memperlancar jalannya program, misalnya tentang prosedur dan kebijakan termasuk juga memberikan motivasi dan pengawasan yang melekat. Dengan adanya hubungan baik serta dapat berkoordinasi dengan baik antara pemimpin dan anggota maka fungsi penggerakan itu dapat berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati, fungsi penggerakan di sini adalah sangat penting karena merupakan fungsi yang berhubungan langsung dengan manusia (pelaksana).

Demi terlaksananya program-program dakwah yang telah ditentukan bersama, maka semua pengurus Bina Rohani bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan. Sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik bagi para karyawan yang mengikuti kegiatan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati. Penyelenggaraan kegiatan dakwah ini merupakan kegiatan yang membutuhkan kerjasama yang baik antara semua pihak. Dalam pelaksanaan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati semuanya hampir berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat. Pengurus yang bertugas

berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing seperti terlaksananya tugas-tugas yang telah ditetapkan sebelumnya. Materi pengajian yang disampaikanpun telah sesuai dengan kebutuhan karyawan karena materi-materi yang disampaikan untuk menunjang pelayanan terhadap pasien. Selama proses pengajian, pengurus yang bertugas harus memberikan kenyamanan dan pelayanan yang baik kepada karyawan serta benar-benar memiliki tanggung jawab misalnya kenyamanan dalam tempat pengajian, tersedianya audio untuk menyampaikan ceramah, sehingga karyawan yang mengikuti kegiatan bisa menerima atau memahami materi yang disampaikan serta mampu mengaplikasikannya. Dengan begitu proses penyelenggaraan kegiatan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati berjalan aman, nyaman dan lancar.

Dakwah yang diselenggarakan di Rumah sakit diikuti oleh perawat, bidan, dokter dan karyawan lainnya yang pada saat itu tidak sedang berjaga. Kegiatan ini membawa pengaruh baik bagi mereka karena walaupun mereka bekerja namun tetap dapat beribadah kepada Allah, mereka dapat mengikuti kegiatan pengajian maupun seaman Al-qur'an yang dirasa sangat membantu mereka dalam belajar agama dan mendalami agama Islam yang juga bermanfaat pada mereka dalam melayani pasien (wawancara dengan Ibu, Ulfa Nauli, S. Farm., Apt asisten manajer bagain farmasi).

Materi dari ceramah yang diberikan adalah seputar agama Islam seperti Aqidah, akhlak, dan sosial kemasyarakatan. Materi yang

disampaikan di sini sesuai dengan kebutuhan karyawan misalnya materi tentang bagaimana bekerja dengan ikhlas, indahny bekerja untuk ibadah, dan juga cara menjalin hubungan baik dalam bekerja baik antara karyawan dan pasien, dan juga tentang bagaimana meningkatkan semangat kerja karyawan. Materi juga disesuaikan dengan moment-moment khusus misalnya pada bulan Ramadhan maka materi yang dikaji yaitu tentang keutamaan bulan Ramadhan, ketika bulan dzulhijah materi yang dikaji yaitu tentang Haji dan udkhiyah (berqurban), begitu juga bulan-bulanyang lain. Jadi setiap bulan materi yang dikaji itu berbeda disesuaikan pada moment-moment yang ada pada bulan tersebut. Karena adanya perbedaan tingkat pendidikan antara jamaah satu dengan jamaah lainnya, mengharuskan para da'i dalam memberikan ceramahnya dengan menggunakan materi-materi yang diharapkan mampu diterima oleh jamaah tersebut.

Untuk kegiatan semaan baca Al-qur'an dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat jum'at. Semaan Alqur'an ini dengan mendatangkan penghafal Al-Qur'an yaitu H. Muhammad Yasin dan Hj. Maftuhah Minan secara bergantian jika keduanya berhalangan hadir maka yang mewakili adalah utusan dari Beliau. Kegiatan ini dengan tujuan agar para karyawan lebih memahami kandungan isi dari Al-Qur'an itu sendiri. Menurut karyawan yang mengikuti semaan Al-Qur'an ini merasa dirinya lebih bisa memahami isi Al-Qur'an tersebut karena setelah membaca Al-Qur'an juga dijelaskan kandungan dari ayat yang dibacakan tersebut. Mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena walaupun dalam keadaan

bekerja mereka masih bisa belajar memahami kandungan isi Al-Qur'an. (wawancara dengan Bapak Irham selaku asisten manajer unit sarana prasarana).

Selain kegiatan pengajian bulanan dan semaan A-Qur'an, kegiatan dakwah yang lain yaitu tes agama untuk penerimaan karyawan baru, tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan calon karyawan tentang agama Islam.

Peringatan hari-hari besar Islam di Rumah Sakit Islam Pati diisi dengan berbagai kegiatan seperti mengadakan pengajian di Rumah Saki yang bisa diikuti oleh umum baik karyawan maupun keluarga pasien. Selain pengajian juga ada pemotongan hewan Qurban pada hari raya Idul Adha dan kegiatan lain yang bernuansa islami.

Selanjutnya setelah penggerakan yaitu fungsi pengendalian dan evaluasi. Pengendalian disini adalah melaksanakan rencana atau program yang kemudian digerakkan dan dilakukan tindakan yang terakhir apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan atau bahkan belum sama sekali. Pengawasan mempunyai pengertian proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1989: 135).

Dalam proses pengawasan terdapat pemeriksaan atau penilaian, hal ini akan melihat hasil dari pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan atau sebaliknya. Setelah itu akan diketahui apakah

terdapat penyimpangan atau tidak. Pengendalian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Pati terutama pada bagian Bina Rohani adalah pengawasan atau monitoring secara melekat, ini senantiasa dilakukan oleh ketua pemimpin secara langsung terhadap anggota yang mendapatkan tugas, dan juga melihat langsung proses pelaksanaan dakwah agar dapat mengetahui hal-hal yang menyimpang, sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan terhadap penyimpangan tersebut dan melakukan perbaikan sesegera mungkin.

Dari perencanaan kegiatan dakwah yang telah dibuat sebelumnya, terdapat penurunan jumlah karyawan yang mengikuti kegiatan baik Pengajian rutin, semaan Al-Qur'an maupun peringatan hari besar Islam. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pada saat dilaksanakannya kegiatan ada karyawan yang masih bertugas seperti jam kunjung pasien, perawat jaga, ataupun untuk petugas kebersihan masih bertugas membersihkan ruangan-ruangan pasien ataupun kantor, selain itu ada juga yang sedang dinas diluar.

Berdasarkan pengawasan yang telah dilakukan oleh pimpinan maka didapatkan hasil bahwa adanya pelaksanaan program yang tidak sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, maka dengan begitu pengurus segera mengadakan rapat koordinasi untuk mencari solusi dari masalah ini. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi tersebut adalah dengan mengadakan rencana ulang yang lebih baik dari perencanaan sebelumnya.

Berdasarkan analisis diatas maka pengelolaan dakwah di Rumah sakit Islam Pati sudah berjalan dengan baik sesuai teori yang diungkapkan oleh A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.

4.2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Dakwah di Rumah Sakit Islam Pati Tahun 2013-2014

Faktor-faktor pendukung yang harus dimiliki Rumah Sakit Islam Pati dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan dakwah adalah :

1. Sistem pelayanan
2. Teladan dari pengurus
3. Kerja sama antar pengurus yang baik
4. Dukungan dari pihak Manajerial Rumah Sakit Islam Pati

Dari keempat faktor pendukung di atas, apabila itu berjalan secara lancar, akan bisa memberikan suatu hasil kemajuan yang sangat berarti bagi kegiatan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati dikemudian hari.

Dengan adanya sistem pelayanan yang baik, tauladan dari atasan dan juga penempatan kerja dan kerja sama yang baik dapat dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan pengelolaan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati agar semakin baik.

Selain terdapat faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati, diantaranya yaitu:

1. Fasilitas
2. Kedisiplinan Mad'u
3. Tidak adanya sanksi dan penghargaan
4. Tingkat Pendidikan

Fasilitas berupa tempat diselenggarakannya kegiatan yang kurang dan juga kurangnya kedisiplinan mad'u yang mengikuti kegiatan dakwah merupakan faktor penghambat kegiatan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati karena sangat merugikan. Selain itu tidak adanya sanksi dan juga penghargaan untuk mad'u juga berpengaruh karena mereka tidak mendapatkan motivasi untuk mengikuti kegiatan dakwah karena kesadaran pribadi sangatlah kurang mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Demikian pembahasan mengenai analisis pengelolaan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan baik jika manajemen dakwah yang ada di dalamnya dilaksanakan dengan baik, sehingga unsur-unsurnya dapat diterapkan dengan baik pula.